

SKRIPSI

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI
PERSUASIF PADA ANAK KORBAN EKSPLOITASI
DI KOTA MAKASSAR**



Oleh:

ZITI FARADIBA AULIA

105651106120

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI
PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI
PERSUASIF PADA ANAK KORBAN EKSPLOITASI
DI KOTA MAKASSAR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)



Disusun dan Diajukan Oleh:

ZITI FARADIBA AULIA

105651106120

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Pendekatan Komunikasi
Persuasif Pada Anak Korban Eksploitasi di Kota
Makassar

Nama Mahasiswa : Ziti Faradiba Aulia

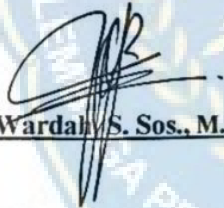
Nomor Induk Mahasiswa : 105651106120

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Wardah, S. Sos., M.A

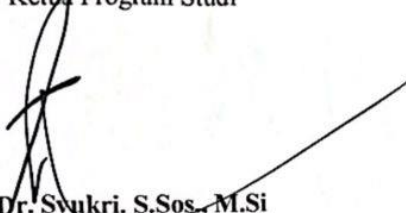

Ahmad Syarif, S. Sos., M. I. Kom

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730 727


Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
NBM: 923568

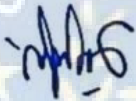
HALAMAN PENERIMAAN TIM

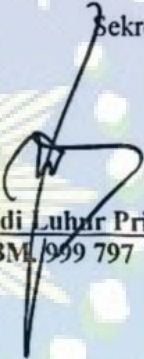
Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor : 0267/FSP/A.4-II/V/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Selasa tanggal 28 bulan Mei tahun 2024.

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727


Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 999 797

Tim Penguji:

1. Dr. Syukri, S. Sos., M.Si
2. Wardah, S. Sos., M.A
3. Ahmad Syarif, S. Sos., M.I.Kom
4. Hamrun, S. IP., M. Si

()
()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ZITI FARADIBA AULIA

Nomor Induk Mahasiswa : 105651106120

Prpgram Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat degan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Mai 2024

Yang menyatakan,



Ziti Faradiba Aulia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq-Nya beserta ilmu dan rezeki dan kesehatan sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia menjalankan ajaran-ajarannya menujukan yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun dengan niat tulus ikhlas sebagai bentuk pengabdian pada ilmu pengetahuan, yang senantiasa diperintahkan dan dianjurkan oleh agama Islam. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Thaha: 114)

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir akademik dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Judul skripsi **“Peran Dinas Sosial Dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif anak korban Eksploitasi (Dipekerjakan Paksa) Di Kota Makassar”**

1. Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: kedua Almarhum Orang tua tercinta saya Bapak Basir dan Ibu Kumalasari Mustabi. beserta keluarga besar, Terkhusus pada Ibu Dr. Ir. Hj. A. Jamila Mustabi., S.Pt., M.Si dan Pung Nek. Tanpa bantuan dan arahan mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Syukri, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan arahan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Wardah, S.Sos., M.A dan Bapak Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom Selaku Pembimbing penulis yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada saudara saudari Ira Riswana, Masyita Anwar, Nur Fadillah M, Dhila Pratiwi Nur, Dion Juned Amrullah, Prayoga Ibnu Azidik, dan Rafly Ashari yang senantiasa membagi ilmunya dan tidak bosan memberikan nasihat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Teman SMA saya Irsyad Syair dan Waode Ade Hatma yang masih setia menemani memberikan support sampai titik ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. last but now least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena

telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan

Doa yang penulis panjatkan kepada Allah SWT Semoga Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini selalu diberi kesehatan, rezeki serta kelancaran dalam menjalani segala urusan.

Makassar, 17 Mei 2024

Penulis

ZITI FARADIBA AULIA



ABSTRAK

Ziti Faradiba Aulia, *Peran Dinas Sosial Dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif Pada Anak Korban Eksploitasi Di kota Makassar* (Dibimbing oleh Wardah dan Ahmad Syarif).

Dinas Sosial memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan kesejahteraan sosial dan merespons berbagai perubahan sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi masyarakat. Team Reaksi Cepat Saribattang atau yang disingkat (TRC) Saribattang, adalah tim yang digagas oleh pemerintah dan dibentuk oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk memaksimalkan kinerja terkait penanganan anak jalanan, gepeng dan pengemis di Kota Makassar. Eksploitasi merupakan hal yang menjadi salah satu tantangan anak di bawah umur yang berada di taraf kehidupan sosial menengah ke bawah dimana penurunan tingkat ekonomi yang berkepanjangan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan para orang tua atau kerabatnya menjadikan anak sebagai media untuk dipekerjakan secara paksa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dinas sosial dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas sosial kota Makassar pada anak korban eksploitasi tergantung komunikator dan komunikan. Menyimpulkan dengan tiga Langkah menurut indikator teori, yakni Merangsang, Meyakinkan, Dan Ajakan bertindak. Dinas Sosial membantu mereka pulih dari pengalaman traumatis. Dinas sosial menyediakan psikolog untuk anak korban eksploitasi. Dinas sosial melakukan pendekatan untuk meyakinkan anak korban keluar dari situasi tersebut, seperti memberitahu hak haknya. Dan Dinas sosial juga bekerja sama dengan Dinas pendidikan kota Makassar untuk mengajak anak korban untuk bersekolah dan memberika fasilitasi yang dibutuhkan

Kata Kunci : Dinas Sosial, Komunikasi Persuasif, Eksploitasi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENERIMAAN TIM	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan pembahasan.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian terdahulu.....	8
B. Konsep dan Teori	10
C. Kerangka Pikir	22
D. Fokus Penelitian.....	23
E. Deskripsi Fokus.....	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
a. Teknik Analisis Data	28
b. Teknik Pengabsahan Data	29
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan Pelitian.....	52

BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Table 3.1 Informan Penelitian	26
Tabel 4. 1 Jumlah Anak Tereksplorasi Pertahun di Kota Makassar	34
Tabel 4.2 Jumlah Anak Yang Bersekolah Pertahun.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	33
Gambar 4.2 Memberikan Pembinaan Berupa Mental Dan	43
Gambar 4.3 memberikan pembinan secara rohani pada korban	48
Gambar 4.4 melakukan pembinaan Sosial Pada Anak Jalanan.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persuasi yang diambil dari komunikasi persuasif yang merupakan upaya untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan, dan berfokus terutama pada karakteristik komunikator dan pendengar. Komunikasi persuasif lebih jelasnya merupakan komunikasi yang berusaha untuk mengubah sikap receiver (penerima) melalui penggunaan pesan yang dilakukan sender (pengirim). (Burgon & Huffner di bukunya Psikologi Komunikasi dan Persuasi,2013)

Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah. (Herdiyan dan Gumgum Psikologi Komunikasi dan Persuasi, 2013:7)

Eksplorasi merupakan hal yang menjadi salah satu tantangan anak di bawah umur yang berada di taraf kehidupan sosial menengah ke bawah dimana penurunan tingkat ekonomi yang berkepanjangan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan para orang tua atau kerabatnya menjadikan anak sebagai media untuk dipekerjakan secara paksa.

Seperti pada salah satu kasus dimana anak balita dibawa mengemis oleh orang tua yang kerap terlihat di ruas dan perempatan jalan. Hal itu dilakukan untuk meminta belas kasih pengendara yang melintas. Modus lainnya seperti mengelap kaca kendaraan, jualan tisu hingga mengedarkan kotak sumbangan dengan dalih pembeli beras. Hasil mengemis tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga. Bahkan untuk membayar cicilan motor dan arisan.

Faktor ekonomi merupakan alasan yang kerap digunakan orang tua atau kerabat anak jalanan untuk memaksa mencari nafkah walaupun harus risikonya anak tersebut di pekerjaan pada wilayah yang rawan atau bahkan berbahaya, meskipun hal itu disadari bahwa tindakannya dapat merampas hak anak anaknya. Keterpaksaan merupakan bentuk dari strategi yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan memanfaatkan tenaga kerja anak, walaupun dapat menimbulkan berbagai dampak lain. Orang tua cenderung berpikir bahwa memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan hal terpenting walau harus mengorbankan anak untuk bekerja di jalanan. (Kamrin, 2022)

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muh.Fauzan Khibranet al., 2022) mengenai Eksploitasi Anak Usia Dibawah Umur Sebagai Pengemis di Lampu Merah di Kota Makassar, menghasilkan 3 faktor yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Dalam hal ini, peran pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk membantu mengatasi masalah eksploitasi. Anak-anak yang menjadi korban eksploitasi menghadapi

berbagai bentuk eksploitasi seperti dipekerjakan paksa, perdagangan manusia, bahkan kekerasan seksual.

“Barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi komunikasi adalah situasi finansial yang kurang mampu yang dihadapi oleh orang tua. Salah satu jenis eksploitasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah eksploitasi fisik dimana tenaga anak disalahgunakan untuk dipekerjakan demi keuntungan orang tuanya seperti bekerja sebagai pengamen, pengemis, penjual Koran atau tisu dimana perilaku tersebut menjerumuskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum saatnya dilakukan. Pada kasus ini anak dipaksa bekerja menggunakan segenap kekuatan dan tenaganya yang mengancam jiwanya. Tekanan fisik yang berat mampu menghambat fisik atau perawakan anak-anak hingga 30% karena mereka mengeluarkan cadangan stamina yang harusnya bertahan hingga dewasa (Muh. Fauzan Khibran et al., 2022).

Eksploitasi anak merujuk pada suatu tindakan penggunaan anak untuk manfaat orang lain, kepuasan atau keuntungan yang sering mengakibatkan perlakuan tidak adil, kejam, dan berbahaya terhadap anak. Penjelasan Pasal 13 ayat (1) huruf b UU Perlindungan Anak menyebutkan bahwa perlakuan

eksploitasi meliputi perbuatan yang bertujuan memperlak, memanfaatkan, atau memeras anak untuk keuntungan pribadi, keluarga, atau golongan. Secara umum, terdapat dua bentuk eksploitasi anak yang diakui.

Pada hasil penelitian sebelumnya, menurut (Andi Irma et al, 2020) menemukan bahwa anak yang dipaksa bekerja karena tuntutan ekonomi. mereka menjalankan peran sebagai pengemis, hal demikian terjadi dipicu karena perceraian orang tua yang membuat mereka dipaksa untuk bekerja setelah pulang sekolah, ada sebagian dari mereka yang ditargetkan upah, jika tak sesuai maka terjadi kekerasan.

Dinas Sosial merupakan suatu lembaga atau badan pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan program di bidang kesejahteraan sosial. Tujuan dari Dinas Sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam situasi atau kondisi sosial yang rentan atau membutuhkan dukungan.

Team Reaksi Cepat Saribattang atau yang disingkat (TRC) Saribattang, adalah tim yang di gagas oleh pemerintah dan dibentuk oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk memaksimalkan kinerja terkait penanganan anak jalanan, gepeng dan pengemis di Kota Makassar. Tugas Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang sesuai dengan SK Walikota yaitu melakukan patroli penjangkauan di semua titik lampu merah yang ada di kota Makassar, yang dimuat dalam sebuah kegiatan bernama pembinaan dan patroli anak jalanan tahun anggaran 2019. Dalam melakukan patroli ini peran Satpol PP dan Kepolisian hanya sebagai pengawal dan penjaga bila

mana ada sesuatu yang tidak diinginkan ketika ada di jalan. Sedangkan petugas yang melakukan penjangkauan langsung adalah dari Dinsos.

Dalam program pembinaan anak jalanan memiliki beberapa proses yaitu ketika anak jalanan di razia oleh TRC saribattang maka tim TRC melakukan (1) Pendataan awal seperti identitas anak jalanan, identitas orang tua, alamat, pekerjaan orang tua dan sebagainya, (2) dari hasil pendataan awal, maka TRC saribattang merujuk pada sakti peksos untuk melakukan assesment, (3) dari hasil assesment tersebut, sakti peksos melakukan home visit atau peninjauan langsung rumah tempat tinggal anak jalanan agar lebih mengetahui dan mendalami masalah yang dihadapi anak jalanan tersebut. Dari hasil home visit tersebut dapat diambil satu tindakan (rujukan) untuk membantu anak jalanan tersebut.

Setelah tim kerja terbentuk Dinas Sosial melakukan upaya selanjutnya yaitu melakukan langkah langkah penanganan anak jalanan yang sudah di rencanakan. Langkah langkah penanganan yang dilakukan Dinas Sosial yaitu : Penjangkauan (patroli), Identifikasi, Home visit, Pelatihan Keterampilan. Penjangkauan (patroli) merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Dinsos yaitu Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang (Wahyudi et al., 2021)

Pada januari 2023 pihak dinas sosial menjaring sebanyak 50 orang pengamen badut yang di mana sebagian besar dari pengamen tersebut adalah anak di bawa umur. Serta terdapat kasus kekerasan yang terjadi apabila pengamen pulang tidak membawa uang dan juga fenomena balita

dibawa mengemis oleh orang tua kerap terlihat di ruas dan perempatan jalan yang berada di Kota Makassar. Hal itu dilakukan untuk meminta belas kasih pengendara yang melintas. Modus lainnya seperti mengelap kaca kendaraan, jualan tisu hingga mengedarkan kotak sumbangan dengan dalih pembeli beras. Dari sejumlah kasus yang diterima, terdapat anak yang sampai dianiaya hingga memar lantaran tidak mendapatkan uang dari hasil mengemis di jalan. (*Miris! Orangtua Eksploitasi Anak Di Makassar Disuruh Mengemis Di Jalan*, n.d.)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, menyebutkan bahwasanya kemiskinan di kota Makassar di tahun 2020 adalah 69.988 orang dari 1 42.3877 orang (*Badan Pusat Statistik*, n.d.)

Untuk itu Dinas Sosial memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan kesejahteraan sosial dan merespons berbagai perubahan sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi masyarakat. Lembaga ini juga berperan dalam advokasi dan perlindungan hak-hak sosial masyarakat. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Makassar itu sendiri merupakan unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Makassar yang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah. (dinsos kota makassar, 2016)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Peran Dinas Sosial***

Dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif Pada Anak Korban Eksploitasi di Kota Makassar”

B. Rumusan masalah

Bagaimana peran dinas sosial dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi di Kota Makassar?

C. Tujuan pembahasan

Untuk mengetahui peran dinas sosial dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi di Kota Makassar

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di peroleh adalah:

1. Secara teori penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada penulis maupun pembaca mengenai peran Dinas sosial dalam pendekatan Komunikasi Persuasif pada anak korban eksploitasi pekerjaan paksa kota Makassar.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memahami dan dijadikan contoh agar tidak ada lagi anak korban eksploitasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil hasil peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NAMA, JUDUL, DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN HASIL PENELITIAN
<p>Ria Etriana</p> <p>Upaya Kantor Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Melakukan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Teknik Komunikasi Persuasif Di Kota Samarinda</p> <p>2013</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kesejahteraan Sosial dan Yayasan Borneo Insan Mandiri telah melakukan berbagai upaya, pendekatan-pendekatan, memberikam motivasi-motivasi untuk membina anak-anak jalanan. Upaya yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial dan Yayasan Borneo Insan Mandiri antara lain melakukan pembinaan dalam edukasi formal dan non formal, dimana anak-anak jalanan diajarkan pelajaran dan keterampilan.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus kepada pendekatan sosial komunikasi persuasif dengan memgggunakan <i>Teknik Integrasi</i> dan <i>Teknik Tatanan</i> kepada anak jalanan untuk menyampaikan keluh kesah sedang dialami.</p> <p>Sedangkan pada penelitian yang akan di kaji oleh penulis, akan di kaji mengenai pendekatakan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap anak korban eksploitasi dini .</p>
<p>Ananda Putra Ilham Wicaksana</p>	<p>Hasil dari penelitan ini adalah komunikasi</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada inovasi</p>

<p>Komunikasi Persuasif Terhadap Penyandang Disabilitas, Anak , Dan Lansia (Studi pada Bidang Inovasi Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim)</p> <p>2023</p>	<p>persuasif yang dilakukan bidang inovasi pelayanan dalam program rendang pedas menggunakan 5 tahapan teori aidda yaitu : pertama perhatian dengan mensosialisasikan program ini lewat sosial media, kemudian minat dilakukan dengan Memberitahukan Bahwa Program ini dilakukan secara jemput bola, kemudian dalam menumbuhkan keinginan aksesnya dipermudah hanya dengan melapor ke pemerintah setempat atau melapor secara mandiri lewat whatsapp, selanjutnya dalam mengambil keputusan dilakukan pendampingan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya KTP elektronik, Terakhir tindakan adanya Perekaman biometrik KTP yang dilakukan Oleh penyandang disabilitas.</p>	<p>pelayanan yang akan diberikan terhadap penyandang disabilitas, anak dan lansia dengan tujuan mempermudah akses dokumen kependudukan. Sedangkan pada penelitian yang akan di kaji oleh penulis , penulis berfokus kepada Peran Pendekatan Komunikasi Persuasif pada Anak Korban Eksploitasi (Dipekerjakan Paksa) Di Kota Makassar.</p> <p>Dan penelitian terdahulu memakai Teori perhatian dengan mensosialisasikan program ini lewat sosial media, kemudian minat dilakukan dengan Memberitahukan Bahwa Program ini dilakukan secara jemput bola, kemudian dalam menumbuhkan keinginan aksesnya dipermudah hanya dengan melapor ke pemerintah melapor secara mandiri lewat whatsapp, selanjutnya dalam mengambil keputusan dilakukan pendampingan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya KTP elektronik, Terakhir tindakan adanya Perekaman biometrik KTP yang dilakukan Oleh penyandang disabilitas.</p>
---	--	--

<p>Moch. Andriansyah Fadillah</p> <p>Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak.</p> <p>2016</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan yang dilakukan Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung adalah dengan membuat agenda kegiatan, mempersiapkan fasilitas dan pendanaan untuk kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera. Bentuk Pesan yang dilakukan Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung berupa pesan informatif dan persuasif yang tujuannya untuk memberikan informasi dan ajakan terhadap anak-anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera. Kegiatan Komunikasi Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung melakukan pemberian motivasi kepada anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera agar mau mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar.</p>	<p>Penelitian sebelumnya berfokus pada perencanaan dan kegiatan komunikasi terkait dengan pembinaan rawan sosial anak dan remaja, sedangkan pada penelitian yang akan di kaji oleh penulis yaitu mengenai bagaimana peran dinas sosial dalam Peran Dinas Sosial dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif pada Anak Korban Eksploitasi (Dipekerjakan Paksa) Di Kota Makassar. Dan penelitian terdahulu memakai Teori perencanaan, bentuk pesan dan kegiatan komunikasi.</p>
---	--	---

B. Konsep dan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Definisi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat di gubah (Suparyanto & Rosad, 2020)

Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis (Jalaluddin Rakhmat 2000:18). Penekanan ini bertujuan untuk mengadakan perbedaan antara persuasif dengan koersif. Pada prinsipnya tujuan persuasi dan koersif adalah sama, yakni untuk mengubah opini, sikap dan perilaku. Hanya saja terdapat perbedaan pada teknik penyampaian pesan antara keduanya. Pada komunikasi persuasif penyampaian pesan dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikan yang terjadi secara suka rela tanpa adanya paksaan. Sedangkan pada komunikasi koersif perubahan opini, sikap, dan perilaku terjadi dengan perasaan terpaksa dan tidak senang karena adanya ancaman dari komunikator.

Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan

cararasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah, hal tersebut dikatakan oleh Herdian dan Gungum pada bukunya Psikologi Komunikasi dan Persuasi (2013:7).

Komunikasi bukan hanya sekedar tukar-menukar pikiran atau pendapat saja akan tetapi komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah-laku orang lain, seperti yang diungkapkan Carl I. Hovland bahwa komunikasi adalah “suatu pesan dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang-lambang, kata-kata untuk mengubah tingkah-laku orang lain” (Widjaya,1986 : 26). Jadi dengan kata lain komunikasi merupakan persamaan pendapat. Untuk itu maka orang harus mempengaruhi orang lain terlebih dahulu, sebelum orang lain tersebut berpendapat, bersikap dan bertindak laku yang sama dengan kita

Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Melihat hal ini dihubungkan dengan subjek peneliti yakni komunikasi persuasif agen asuransi kepada nasabah untuk membeli produk asuransi.

Merumuskan persuasi adalah Komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan,nilai ,atau sikap

mereka. Sementara pendapat Winston Brebeck dan William Howell menegaskan dalam (Dedy Hjamaluddin Malik & Yosol Iriantoro, 1994) bahwa persuasi merupakan usaha sadar untuk merubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasikan motif-motif orang ke arah tujuan yang Sudah ditetapkan

Beberapa penjelasan para ahli tentang definisi komunikasi persuasif tersebut sudah jelas bahwa komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan, ide, pikiran atau gagasan dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk membujuk, mengajak, merayu, guna mempengaruhi keyakinan, pikiran ,nilai, atau sikap komunikan sesuai yang diharapkan komunikator.

b. Peran Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasi (*Persuasion*) bersumber pada perkataan latin persuasio. Kata kerjanya adalah *Persuadere*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang (Effendy, 2009:21-22).

Secara umum peran komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan sistem saraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada

respons seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch, Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah system evaluasi positif atau negative yang awet, perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.

c. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Persuasif

Tujuan Komunikasi persuasif menurut (Bambang D. Prasetyo, Nufian S. Febriani, dan Erwin P. Betinghaus: 2020) Sebagai berikut:

1) Merangsang

Untuk memperkuat keyakinan orang lain maka perlu disampaikan suatu fakta. Dengan cara ini, masalah lebih mudah tersampaikan. Merangsang dapat mengingat kesamaan dan keyakinan bersama. Landasan bersama berfungsi sebagai strategi untuk merangsang minat.

2) Meyakinkan

Tujuan meyakinkan adalah untuk membawa perubahan dalam keyakinan, sikap, penilaian, dan nilai pendengar. Karena pendengar mungkin melibatkan prasangka mereka dalam penilaian, rencanakan beberapa poin yang valid agar mereka mendengarkan dan memahami topik yang disampaikan.

Jika pendengar setuju dengan pikiran pembicara, maka pembicara dapat mengenalkan produk sebagai alternatif yang lebih baik, kemudian merekomendasikan tindakan ke depan yang lebih baik.

3) Ajakan Bertindak

Dengan opsi ini, pembicara dapat mengajak pendengar untuk bertindak dengan mendapatkan perhatian mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan rasa ingin tahu, memecahkan masalah, atau mengusulkan berbagai pilihan sebagai solusi.

Tiga fungsi utama komunikasi persuasif menurut Soemirat (2012:1.32) adalah sebagai berikut:

- 1) *Control Function* atau fungsi pengawasan, yaitu pengawasan persuasif untuk mengkontibusi pesan dan membangun citra diri (image) agar dapat mempengaruhi orang lain. Melalui komunikasi persuasif, kita bisa memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan organisasi dan masyarakat. Untuk kepentingan organisasi dan masyarakat, melalui komunikasi persuasif Anda dapat menggerakkan hati orang agar mau menyumbang untuk korban bencana alam, menyejukkan hati pendengar di kala berkhotbah atau berceramah, membentuk citra positif di mata manajer personalia, tatkala Anda melamar pekerjaan, dan masih banyak manfaat lainnya. Melalui komunikasi persuasif, Anda dapat mencapai sesuatu yang Anda inginkan, asalkan ilmu tersebut dimanfaatkan secara profesional.
- 2) *Consumer Protection Function* atau fungsi perlindungan konsumen, yaitu salah satu fungsi komunikasi persuasif melalui pengkajian

komunikasi persuasif yang akan membuat kita lebih cermat dalam menyaring pesan-pesan persuasif yang banyak “berkeliraran” di sekitar kita. Fungsi perlindungan konsumen dari komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu, pertama, pesan-pesan yang kita terima hendaknya diuji dengan cara mempertemukan berbagai pendapat tentang pesan tersebut, terutama dari para ahli yang dapat dipercaya. Kedua, yaitu dengan menganalisis secara kritis, melalui metode penelitian komunikasi tentang kebenaran pesan yang diterima. Hal ini sangat bermanfaat untuk pesan-pesan yang disampaikan pada orang banyak, seperti iklan, pidato retorik, isu-isu yang tidak jelas sumbernya. Melalui fungsi ini, maka mempelajari komunikasi persuasif akan bermanfaat bukan saja untuk perlindungan diri pribadi, melainkan juga untuk menolong orang lain, organisasi, dan masyarakat dari "jebakan" persuasi yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

- 3) *Knowledge Function* atau fungsi ilmu pengetahuan : komunikasi persuasif berfungsi sebagai ilmu pengetahuan, yaitu dengan mempelajari komunikasi persuasif, kita akan memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi. Peran persuasi dalam masyarakat adalah menelaah tentang bagaimana keterkaitan antar individu yang lain, kelompok dan organisasi serta lembaga tempat individu itu bergabung”

Persuasi banyak menimbulkan masalah pada diri kita dan masyarakat.

Melalui komunikasi persuasif pula kita berdamai dengan masalah tersebut dan memecahkannya. Melalui pengkajian dinamika psikologi persuasif, kita akan memperoleh pengertian tentang bagaimana manusia mengikuti rangsangan, menata lingkungan, dan pikiran-pikiran mereka berinteraksi.

d. Unsur unsur komunikasi persuasif

Menurut (Soemirat, 2007:225-242) ada beberapa unsur-unsur komunikasi persuasif, antara lain :

1) Sumber dan Penerima (Persuader dan Persuadee)

Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi persuasif, eksistensi, Persuader benar-benar dipertaruhkan. Oleh karena itu, ia harus memiliki Ethos yang tinggi, Ethos adalah nilai diri seseorang yang merupakan panduan dan aspek Kognisi, Afeksi, dan Konasi. Seorang persuader memiliki Ethos tinggi, dicirikan oleh kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan.

2) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal maupun nonverbal. Pesan verbal terdiri dari pesan verbal yang disengaja dan tidak disengaja.

3) Saluran atau Media

Saluran dipengaruhi oleh persuader untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun nonformal, secara tatap muka (*Face to Face Communication*) ataupun bermedia. Sebagaimana halnya dalam komunikasi secara umum, komunikasi persuasif mekanismenya menggunakan berbagai saluran. Saluran komunikasi terdiri dari dua kelompok besar, yakni saluran formal dan saluran informal. Saluran-saluran formal terdiri dari : media elektronik, seperti radio, televisi, film, dan lain-lain. Saluran informal meliputi : situasi antar personal langsung, seperti suasana tatap muka. Saluran informal dibagi menjadi: saluran-saluran tidak anonim, yang ciri-cirinya adalah saling mengenal secara pribadi diantara peserta komunikasi, seperti keluarga, sahabat, rekan kerja, dan lain-lain. Yang kedua adalah saluran-saluran anonim, dimana antara peserta komunikasi tidak saling mengenal, seperti dalam kerumunan tukang obat, kerumunan kecelakaan dan lain-lain.

4) Umpan Balik

Umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikasi atau dari pesan itu sendiri. Umpan balik juga dapat disebut balasan atas perilaku yang diperbuat. Umpan balik bisa berbentuk internal maupun eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi yang datang dari komunikasi karena pesan yang disampaikan Persuader tidak dipahami atau tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya. Umpan balik eksternal bisa bersifat langsung (*Direct*) dan bisa pula bersifat tertunda (*Indirect*). Umpan balik yang sifatnya langsung biasanya terjadi dalam

komunikasi tatap muka. Umpan balik tertunda sering terjadi dalam komunikasi bermedia, yang ditujukan dengan surat pembaca untuk media cetak dan melalui surat kabar. Namun demikian, hal ini tidak berlaku mutlak. Dalam komunikasi persuasif, kedudukan umpan balik sangat penting untuk

mengoreksi pesan-pesan yang disampaikan. Umpan balik dapat berperan sebagai sumber informasi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi persuasif.

5) Efek

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuadee sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku. Dalam komunikasi persuasif terjadinya perubahan baik dalam aspek sikap, pendapat maupun perilaku pada diri Persuade merupakan tujuan utama. Disinilah letak pokok yang membedakan komunikasi persuasif dengan komunikasi lainnya.

2. Eksploitasi anak

a. Pengertian eksploitasi anak

Eksploitasi merupakan pemerasan, pengusahaan, penyalahgunaan, penarikan keuntungan secara tidak wajar. Eksploitasi anak adalah pemerasan atau penarikan keuntungan terhadap anak secara tidak wajar.

Sampai saat ini permasalahan pekerja anak bukan lagi tentang pekerja anak itu sendiri, melainkan telah terjadi eksploitasi terhadap anak-anak atau

menempatkan anak-anak di lingkungan yang berbahaya (Hardius Usman, 2004:173).

UNICEF menetapkan beberapa kriteria pekerja anak yang dieksploitasi, yaitu bila menyangkut:

- a) Kerja penuh waktu (*full time*) pada umur yang teralalu dini.
- b) Terlalu banyak waktu yang digunakan untuk bekerja.
- c) Pekerjaan yang menimbulkan tekanan fisik, sosial dan psikologis yang tak patut terjadi.
- d) Upah yang tidak mencukupi.
- e) Tanggung jawab yang terlalu banyak.
- f) Pekerjaan yang menghambat akses pendidikan.
- g) Pekerjaan yang mengurangi martabat dan harga diri anak, seperti perbudakan atau pekerjaan kontrak paksa dan eksploitasi seksual (Hardius Usman, 2004:174).

Eksploitasi pada tenaga kerja anak dapat menimbulkan berbagai gangguan pada anak baik fisik maupun mental. Beberapa dampak dari eksploitasi anak terhadap tumbuh kembangnya adalah:

- a) Pertumbuhan fisik termasuk kesehatan secara menyeluruh, kekuatan penglihatan dan pendengaran.
- b) Pertumbuhan kognitif termasuk melek huruf, melek angka, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan normal
- c) Pertumbuhan emosional termasuk harga diri, ikatan kekeluargaan perasaan dicintai dan diterima secara memadai

- d) Pertumbuhan sosial serta moral termasuk rasa identitas kelompok, kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemauan membedakan yang benar dan yang salah (Mapiare dalam :2005:34).

b. Jenis Jenis Eksploitasi Anak

1. Eksploitasi Ekonomi

Ini adalah bentuk penyalahgunaan anak untuk dimanfaatkan fisik dan tenaganya agar bekerja demi keuntungan orang lain. Bentuk eksploitasi ekonomi mengarahkan anak pada pekerjaan yang seharusnya belum mampu dikerjakan oleh manusia seumur mereka.

2. Eksploitasi Sosial

Eksploitasi pada anak ini merupakan segala bentuk tindakan yang membuat perkembangan emosional dan sosial anak terhambat. Salah satu contohnya, seperti yang dilansir dari Caper Spring, bahwa sebagian orang tua di Singapura memberi tuntutan tinggi terhadap anak-anak mereka. Kombinasi tuntutan tersebut dengan sistem sekolah yang ada, menjadikan anak-anak rentan mengalami stres dan kecemasan.

Bahayanya, stres yang terjadi secara terus menerus tersebut dapat memicu efek negatif bagi anak. Penelitian di *Journal of Children* menjelaskan, anak-anak yang mengalami stres toksik di masa awal kehidupannya berisiko mengalami efek kesehatan jangka panjang yang merugikan.

3. Eksploitasi Seksual

Eksplorasi seksual adalah salah satu bentuk pelecehan seksual terhadap anak-anak. Eksplorasi seksual anak dapat terjadi di sekolah, di masyarakat dan hingga secara online. Ini melibatkan individu atau kelompok yang memaksa, memanipulasi dan menipu anak ke dalam aktivitas seksual.

Dilansir dari laman *Safeguarding Network*, anak-anak yang paling rentan mengalami eksplorasi seksual, meliputi:

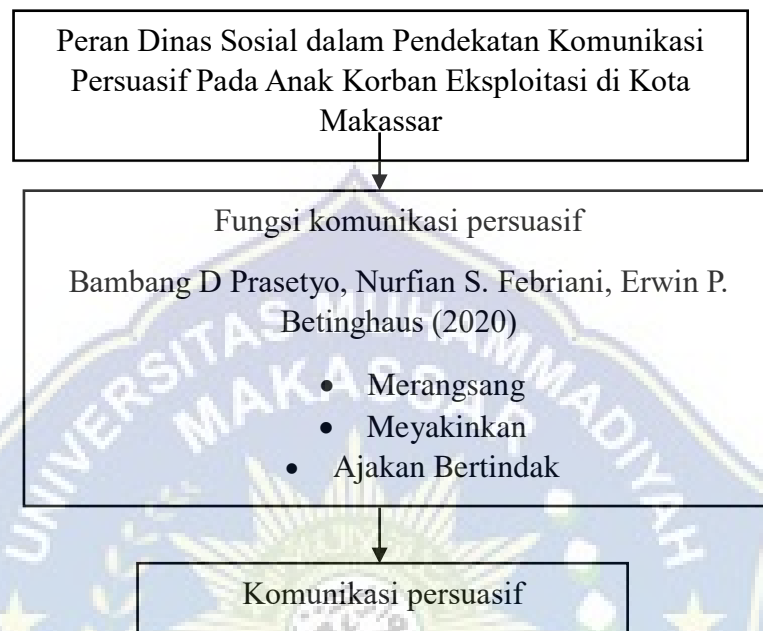
- a) Memiliki pengalaman kekerasan fisik atau seksual sebelumnya
Lingkungan rumah yang tidak aman atau stabil
- b) Terisolasi secara sosial atau memiliki kesulitan sosial
- c) Tidak memiliki lingkungan yang aman untuk mengeksplorasi seksualitas
- d) Rentan secara ekonomi
- e) Memiliki hubungan dengan anak-anak lain yang dieksplorasi secara seksual
- f) Memiliki cacat fisik atau belajar
- g) Memiliki anggota keluarga atau koneksi lain yang terlibat dalam pekerjaan seks

C. Kerangka Pikir

Melalui pendekatan komunikasi persuasif, Dinas Sosial dapat membangun hubungan yang empatik dan memahami dengan anak-anak yang terkena dampak. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembebasan dan pemulihan

dari situasi yang merugikan. Berikut adalah gambaran kerangka pikir yang memiliki beberapa indikator, yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas fokus dari penelitian ini yaitu pendekatan komunikasi dinas sosial komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi (dipekerjakan paksa) di Kota Makassar dan solusinya

E. Deskripsi Fokus

1. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan upaya untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan, dan berfokus terutama pada karakteristik komunikator dan pendengar. Dalam konteks untuk

2. Merangsang

Merangsang dalam konteks komunikasi persuasif berarti menciptakan

ketertarikan dan membangkitkan emosi atau perhatian anak korban eksploitasi. Melalui penggunaan strategi yang menarik perhatian, seperti penggunaan cerita, humor, atau elemen visual yang kuat lainnya untuk memicu respon positif.

3. Meyakinkan

Meyakinkan berkaitan dengan penyajian argumen yang kuat dan logis untuk mendukung pesan atau tujuan yang ingin dicapai. Yang bertujuan untuk membawa perubahan keyakinan, sikap, perilaku dan nilai seorang.

4. Ajakan bertindak

Langkah terakhir dalam komunikasi persuasif yang menyerukan anak korban eksploitasi untuk melakukan sesuatu atau mengambil tindakan tertentu. Ini bisa berupa berpartisipasi dalam suatu kegiatan, atau melakukan perubahan perilaku. Pesan ajakan bertindak harus dirumuskan dengan jelas, memberikan petunjuk yang spesifik, dan memberikan insentif atau manfaat yang dapat memotivasi audiens untuk bertindak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurun waktu dua bulan dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara kepada informan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Makassar di Jalan Arif Rahman Hakim No.50, Ujung Pandang Baru, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan kode pos 90211, Indonesia Kota Makassar

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan Tipe penelitian atau pendekatan penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berusaha mendefinisikan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan informasi secara aktual dan informatif berdasarkan mengenai penelitian yang di kaji.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena rumusan masalah yang telah disebutkan bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menginterpretasikan peran Dinas Sosial dalam Pendekatan Komunikasi persuasif pada Anak korban eksploitasi (dipekerjakan paksa) dikota Makassar.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subjek yang di teliti secara tepat (Zellatifanny, 2018)

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan ini melibatkan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informan. Teknik purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memilih beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan Dinas Sosial Kota Makassar. Yaitu: Staf Dinas Sosia, dan anak korban eksploitasi

Table 3.1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan
Masri, S.Sos., M.Si	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
Dian Purnama Sari, S.Sos	Kepala RPTC

nisa	Anak Korban Eksploitasi
Wulan	Anak Korban Eksploitasi Pihak Ketiga
Lisa	Anak Korban Eksploitasi Seksual

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Penulis melakukan observasi langsung di Dinas Sosial Kota Makassar untuk mengamati dan mencatat sikap dan perilaku Dinas Sosial dalam berinteraksi dengan Anak Korban Eksploitasi. Observasi juga dilakukan dalam kegiatan yang melibatkan Dinas Sosial Kota Makassar untuk melihat bagaimana Dinas Sosial menangani anak jalanan. (Abdhul, 2022)

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi sosial secara langsung yang dilakukan antara peneliti dengan yang diteliti.

Teknik wawancara dilakukan dengan proses memperoleh keterangan dari Dinas Sosial Kota Makassar yang menangani anak jalanan dengan tujuan

dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan narasumber dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara) teknik ini digunakan untuk wawancara secara langsung dengan Anggota Dinas Sosial yang menangani anak jalanan dan wawancara juga dilakukan dengan anak jalanan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif antara Dinas sosial dengan mereka. (Yonatan, 2022)

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip buku , surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen informasi yang diperlukan. (Saleh, 2017)

a. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diamalisis secara lebih deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang ditunjang oleh data sekunder. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Sirajuddin Saleh, 2017:74). Untuk menganalisa fenomena yang ada dilapangan maka dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi

Dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dilakukan dalam bentuk uraian naratif.

4. Tahap akhir

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan lapangan sehingga data dapat teruji validitasnya

b. Teknik Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Adapun teknik pengabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi dengan teknik dimana dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

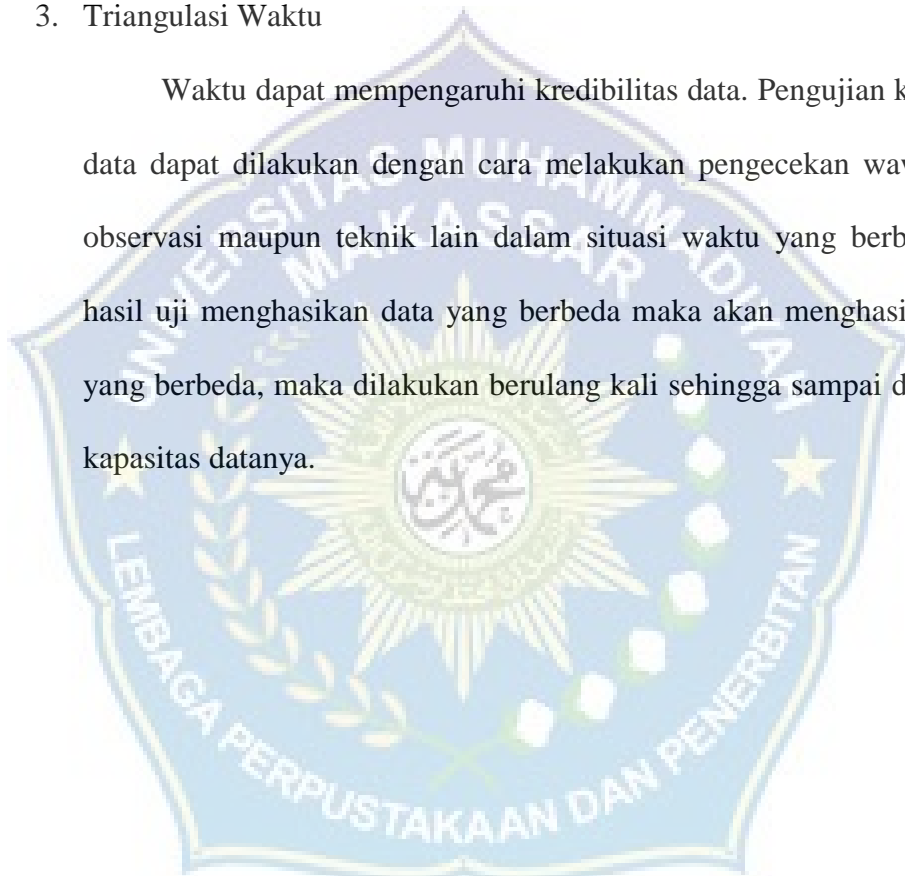
Triangulasi adalah adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data yang dilakukann dengan cara dan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara , observasi maupun teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda. Jika hasil uji menghasikan data yang berbeda maka akan menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Sosial

Dinas Sosial Kota Makassar awalnya disebut sebagai Kantor Departemen Sosial Kota Makassar, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Organisasi Departemen dan Keputusan Presiden No. 45 Tahun 1974 tentang Susunan Organisasi Departemen beserta lampiran-lampirannya. Perubahan-perubahan dalam organisasi tersebut beberapa kali terjadi, terakhir kali diatur oleh Keputusan Presiden No. 49 Tahun 1983.

Di kawasan Indonesia Timur, Departemen Sosial Daerah Sulawesi Selatan didirikan, mengalami perubahan menjadi Jawatan Sosial, dan kemudian menjadi Kantor Departemen Sosial sesuai Keputusan Menteri Sosial RI No. 16 Tahun 1984 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Kantor Departemen Sosial di Propinsi dan Kabupaten/Kotamadya. Transformasi terakhir terjadi pada tanggal 10 April 2000, di mana Kantor Departemen Sosial Kota Makassar diubah menjadi Dinas Sosial Kota Makassar. Perubahan ini ditandai dengan Pengangkatan dan Pelantikan Kepala Dinas Sosial Kota Makassar, sesuai dengan Keputusan Walikota Makassar Nomor: 821.22.24.2000, yang dikeluarkan pada tanggal 8 Maret 2000.

Kantor Dinas Sosial Kota Makassar terletak di Jl. A.R Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Luas tanahnya mencapai 499 m², dengan bangunan gedung berlantai 2 sebagai sarana fisik utamanya.

2. Visi Misi Dinas Sosial Kota Makassar

a. Visi Dinas Sosial Kota Makassar

“ Pengendalian permasalahan sosial berbasis masyarakat tahun 2014”

Maknanya adalah manusia membutuhkan kepercayaan diri yang dilandasi oleh nilai – nilai kultur lokal yang diarahkan kepada aspek tatanan kehidupan dan penghidupan untuk menciptakan kemandirian lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan keterampilan kerja, ketentraman, kedamaian, dan keadilan sosial yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan sosial bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakatnya, serta mendorong tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam ikut melaksanakan proses layanan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Misi Dinas Sosial Kota Makassar

- 1) Revolusi SDM dan percepatan reformasi birokrasi menuju SDM kota yang unggul dengan pelayanan publik kelas dunia bersih dari indikasi korupsi.
- 2) Rekonstruksi kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya menuju masyarakat sejahtera dengan imunitas ekonomi dan kesehatan kota yang kuat untuk semua.
- 3) Restorasi ruang kota yang inklusif menuju kota nyaman kelas dunia yang Sombere’ dan Smart City untuk Semua.

3. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Makassar



Sumber: dinas sosial

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

4. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berada di juga Rumah Perlindungan dan Trauma Center yang beralamat di Jl. Abdullah Daeng Sirua No.26, Paropo, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233. Yang di dirikan pada bulan Oktober 2022.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan di kantor

Dinas Sosial kota Makassar, penelitian ini menemukan data data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi langsung ke Dinas Sosial kota Makassar dan wawancara yang mendalam kepada informan yang bersangkutan. Peran Dinas Sosial Dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif Pada Anak Korban Eksploitasi di Kota Makassar

Berawal di Kota Makassar, seperti banyak kota lainnya, juga menghadapi masalah eksploitasi anak, termasuk pekerjaan paksa. Anak-anak yang terlibat dalam eksploitasi seringkali menjadi korban kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, dan kehilangan hak pendidikan serta masa depan yang sehat.

Anak-anak yang menjadi korban eksploitasi mungkin mengalami traumatisasi dan kesulitan untuk berkomunikasi secara terbuka. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi persuasif dapat membantu membangun kepercayaan, mendengarkan pengalaman mereka, dan memberikan informasi yang dapat membujuk mereka untuk menerima bantuan.

Tabel 4. 1 Jumlah Anak Tereksplotasi Pertahun di Kota Makassar

Tahun	Jumlah Anak Yang Tereksplotasi		
	Perempuan	Laki laki	Total
2022	157 Orang	111 Orang	268
2023	138 Orang	102 Orang	240
2024	27 Orang	15 Orang	42

Sumber: RPTC Dinas Sosial kota makassar

Pemerintah, melalui Dinas Sosial, memiliki kewajiban untuk melindungi hak-hak anak dan memberikan perlindungan kepada anak-anak yang rentan, terutama

yang menjadi korban eksploitasi. Pendekatan komunikasi persuasif dianggap sebagai salah satu strategi untuk memahami, mendekati, dan membantu anak-anak keluar dari situasi eksploitasi.

Dinas Sosial Kota Makassar membentuk team yang dinamakan Team Reaksi Cepat (TRC) saribattang untuk memaksimalkan kinerja terkait penanganan anak jalanan, gepeng, dan pengemis di kota Makassar. Team Reaksi Cepat (TRC) saribattang melakukan pendekatan komunikasi persuasif untuk anak korban eksploitasi. Seperti menurut Carl I. Hoyland bahwa Komunikasi bukan hanya sekedar tukar-menukar pikiran atau pendapat saja akan tetapi komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah-laku orang lain.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran dinas sosial dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi (dipekerjakan paksa) di kota Makassar. Mengacu pada indikator yang memuat merangsang, meyakinkan, dan ajakan bertindak.

1. Merangsang

Merangsang berfokus kepada sikap dan perilaku pada anak-anak korban eksploitasi. Dalam pendekatan komunikasi persuasif untuk merangsang anak korban eksploitasi yang dipekerjakan paksa, Dinas sosial memperhatikan pemahaman yang mendalam, edukasi dan informasi, bantuan dan dukungan, kolaborasi dengan jaringan. Berikut wawancara penulis dengan kepala bidang rehabilitasi sosial mengenai

pendekatan komunikasi persuasif tentang merangsang korban..

“dari dinas sosial itu sendiri memiliki rumah rehabilitas, yang dimana adalah wadah untuk korban eksploitasi. Disana bukan hanya anak anak yang di eksploitasi, melainkan di sana juga ada orang tua yang dieksploitasi oleh anaknya, manusia silver, gepeng dan sebagainya.” (wawancara pak Masri, pada tanggal 19 februari 2024)

Sebagaimana dijelaskan juga kepala bidang rehabilitasi sosial,

selaku yang mengkoordinir rumah rehabilitas juga menjelaskan

“bagaimana kita merangsang atau memicu anak anak yang tereksploitasi biasanya, kami sebagai pekerja sosial (peksos) mendekati diri dengan cara berusaha membangun kepercayaan anak, membuat suasana nyaman agar anak tersebut bisa cerita lebih leluasa” (wawancara kak Dian, pada tanggal 12 februari 2024)

Dari kedua wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam hal merangsang untuk berkomunikasi pada anak korban, dinas sosial memiliki rumah rehabilitas untuk korban eksploitasi. Pekerja sosial selaku yang bertugas untuk merangsang atau berkomunikasi secara persuasif terhadap korban menjelaskan bahwa caranya yaitu dengan mendekati diri, membangun kepercayaan dan membuat suasana nyaman agar anak tersebut merasa aman di sekelilingnya

Didalam rumah rehabilitas tersebut anak anak korban eksploitasi itu awalnya sudah pasti mengalami emosional yang negatif seperti, ketakutan, khawatir, sedih, bingung dan lain lain, sebagaimana korban eksploitasi bereaksi terhadap pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas dinas sosial

“Saat ditangkap dengan TRC, saya merasa sedih karena saya ingin pulang, saya bingung kenapa saya di tangkap. Saya rindu dengan orang tua saya. Saat sampai di sini juga saya juga belum yakin

dengan kata kata mereka semua, Saya butuh seseorang yang bisa mendengarkan dan tidak langsung menyalahkan saya. Dan juga, saya butuh waktu untuk memutuskan apa yang ingin saya lakukan selanjutnya. Setelah saya diberi kenyamanan, saya mulai membuka diri” (wawancara N, Pada tanggal 12 Februari 2024)

Tak jauh berbeda dari jawaban Nisa, wulan juga menjelaskan mengenai situasinya sampainya di rumah rehabilitasi.

“saya di jemput oleh seseorang yang menjanjikan pekerjaan. Mereka mengatakan saya akan mendapatkan gaji yang banyak dan bisa membantu keluarga saya. Tapi semuanya berubah. Mereka memaksa saya untuk bekerja di pinggir pantai tanpa memberikan bayaran, dan saya tidak bisa pergi. Saya takut, mereka mengancam saya. Mengatakan bahwa jika saya memberi tahu siapa pun, mereka akan menyakiti keluarga saya. Tapi ketika saya sudah di rumah rehabilitasi, saya merasa bingung. Kenapa saya di bawa ke sini. Tapi setelah 2 hari di sini saya merasa legah karna tidak harus bekerja. Tapi saya merindukan keluarga saya” (wawancara W, pada tanggal 12 februari 2024)

berbeda dengan jawaban Nisa dan wulan, lisa menambahkan penjelasan keadaannya.

“saya tinggal bersama ibu saya dan dua adik laki laki saya. Bapak kami baru meninggal tahun lalu, jadi ibu saya bekerja sebagai pembersih di rumah rumah orang lain untuk mencukupi kebutuhan kami. Tetapi, hidup kami tetap sulit, dan saya ditawarkan oleh tetangga kami untuk bekerja di taman kota. Dia mengatakan padaku bahwa dia bisa membantu saya mendapatkan pekerjaan yang membayar lebih banyak dari pada pekerjaan biasa. Saya merasa senang karena bisa membantu ibu dan adik adik saya, jadi saya setuju untuk bekerja. Sesampainya di taman kota, yang awalnya disuruh untuk menjual tisu. ternyata saya di jual oleh orang itu. Beberapa hari setelah melakukan tugas saya, saya merasa beruntung waktu dinas sosial mengambil ku. Yang awalnya juga saya bingung kenapa saya di kejar” (wawancara L, pada tanggal 25 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut korban eksploitasi ada bermacam macam bentuk eksploitasi. Ada anak yang di eksploitasi dengan orang tuanya, oleh pihak ke tiga, pada saat di tempatkan di rumahh rehabilitas

awalnya korban merasa sedih dan bingung kemudian setelah diberi pemahaman oleh pekerja sosial, korban tersebut mulai terbuka perlahan.

Peran dinas sosial dalam mendukung anak korban eksploitasi sangat penting untuk membantu mereka pulih dan mendapatkan kembali hak-hak serta kesejahteraan yang mereka layak. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala bidang rehabilitasi sosial.

“kami juga memberikan dukungan emosional, tunjukkan empati dan berikan dukungan yang mereka butuhkan. Hormati privasi anak, kita tidak memaksa untuk menceritakan pengalaman mereka jika mereka tidak nyaman. Biarkan mereka mengungkapkan diri sesuai pada waktunya dan keinginannya” (Wawancara Pak Masri, Pada tanggal 19 Februari 2024)

Sebagaimana dijelaskan juga kepala bidang rehabilitasi sosial, selaku yang mengkoordinir rumah rehabilitasi juga menjelaskan

“Kami mencoba mengidentifikasi impian dan aspirasi mereka. Misalnya, kita mungkin bertanya, "Apa yang ingin kamu capai di masa depan? Apa yang membuatmu bahagia?" Kami mengaitkan pembebasan dari pekerjaan paksa dengan mencapai impian mereka, menjadikan pemahaman bahwa kebebasan tersebut dapat menjadi langkah awal menuju cita-cita mereka. Kami memastikan bahwa kami berkomunikasi bersifat empatik dan tanpa tekanan agar mereka nyaman bercerita tentang apa yang ingin dia capai” (Wawancara kak Dian, pada tanggal 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dinas sosial memberikan bentuk dukungan dengan cara menunjukkan empati, dan juga menghormati privasi anak tersebut.

Dinas sosial sangat penting dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan perhatian. Mereka membuka pintu bagi saya untuk mendapatkan bantuan yang saya butuhkan

dan membantu korban merasa tidak sendirian, dalam hal ini korban menjelaskan mengenai pengaruh dukungan dinas sosial terhadap korban

“Mereka memberikan saya bantuan konseling dan terapi yang sangat saya perlukan. Saya bisa berbicara dengan konselor tentang perasaan saya dan belajar cara mengatasi trauma yang saya alami. Itu benar-benar membantu saya merasa lebih baik” (wawancara N, pada tanggal 12 februari 2024)

Tak jauh berbeda dengan Nisa, wulan juga memberika jawaban

“ dinas sosial memberikan saya tempat tinggal sementara di sini, saya merasa aman selama di sini. Itu memberikan saya waktu untuk menyembuhkan luka luka di tangan dan kaki saya, dan juga pikiran saya merasa tenang. Kami juga dapat diperhatikan 24 jam selama disini.” (wawancara W, Pada tanggal 12 Februari 2024)

Lisa juga menjelaskan mengenai keadaannya selama di rumah rehabilitasi.

“mereka bekerja keras untuk memastikan bahwa saya merasa aman dan nyaman selama saya di sini” (wawancara L, Pada tanggal 25 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut. Anak korban eksploitasi menjelaskan bahwa dukungan yang di beri dinas sosial adalah memberikannya rasa nyaman untuk anak korban eksploitasi dan juga konseling untuk mengatasi traumatis.

Peran dinas sosial dalam rehabilitatif anak korban eksploitasi adalah membantu mereka pulih secara fisik, emosional, dan sosial dari pengalaman traumatis yang mereka alami. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala bidang rehabilitasi sosial

“seperti yang saya bilang tadi, kami juga menyediakan Tempat untuk menangiungi anak anak eksploitasi, bukan cuma anak anak

eksploitasi. Nah tempat itu membimbing anak-anak selama kurang lebih 3 hari. Kami juga memantau anak korban, guna mengevaluasi kebutuhan mereka” (Wawancara pak Masri, pada tanggal 19 Februari 2024)

Sebagaimana di jelaskan juga kepala bidang rehabilitasi sosial, selaku yang mengkoordinir rumah rehabilitasi juga menjelaskan.

“kami menyediakan informasi dan sumber daya yang dapat memberikan perlindungan dan dukungan kepada mereka. Kami juga menyediakan konseling dan dukungan psikologi individu dan kelompok untuk mengatasi trauma dan membangun keterampilannya” (Wawancara kak Dian, pada tanggal 12 Februari 2024)

Dari kedua hasil wawancara tersebut dinas sosial sangat berperan penting dalam membantu anak korban eksploitasi untuk pulih dan berkembang. Dinas sosial juga melakukan pemantauan korban untuk mengevaluasi kebutuhan mereka.

Dinas sosial memiliki peran yang penting dalam membina anak korban eksploitasi yang dipekerjakan paksa. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan anak korban eksploitasi yang menjelaskan mengenai cara dinas sosial membina anak korban eksploitasi dipekerjakan paksa

“mereka membimbing saya, memberikan kami ruang untuk berbicara. Disini saya juga diajar untuk membaca, berhitung, mengaji, sholat 5 waktu. Mereka selalu mendengarkan dan memahami apa yang saya rasakan. Mereka memberikan pujian dan dorongan saat saya membuat kemajuan” (wawancara N, pada tanggal 12 Februari 2024)

Tak jauh berbeda dengan jawaban Nisa, Lisa juga menjelaskan

“selama di rumah rehabilitasi, saya merasa aman dan nyaman untuk belajar, saya senang karena banyak sekali teman untuk bermain” (wawancara L, pada tanggal 25 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut. Anak korban eksploitasi menjelaskan bahwa cara dinas sosial untuk membina korban dengan cara mengajarkan Pelajaran dasar maupun religisus, dan membuat korban merasa diapresiasi.

Peran dinas sosial dalam pencegahan lebih lanjut dampak traumatis pada anak-anak korban eksploitasi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka merasa mendapatkan dukungan yang tepat. Berikut adalah wawancara penulis dengan kepala bidang rehabilitasi sosial:

“Seperti anak yang sudah tidak ingin bersekolah karna trauma dibully, kami tanyakan” apa yang membuatmu merasa dibully?” Nah itu yang kita pantau dan setelah itu kami berikan pemahaman bahwa dia tak sendiri, kami ada dan selalu mendukung anak tersebut. Kami juga antisipasi jika setelah keluar dari rumah rehabilitasi, kami memberinya pemahaman untuk mencegah pergaulan eksploitasi dengan mengidentifikasi dan faktor resiko yang mungkin memperburuk situasi mereka” (Wawancara pak Masri, pada 19 Februari 2024)

Sebagaimana di jelaskan juga juga kepala bidang rehabilitasi sosial, selaku yang mengkoordinir rumah rehabilitasi juga menjelaskan.

“seperti yang tadi saya jelaskan, disini kita menyediakan konseling agar mereka dapat mengatasi trauma yang di alaminya, memberikan pelatihan keterampilan dan pendampingan agar anak-anak tersebut bisa membangun rasa percaya diri, dan kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri. Yang terakhir adalah pemantauan evaluasi, kami terus memantau terhadap anak-anak korban eksploitasi dan evaluasi program yang pencegahan trauma itu terjadi” (Wawancara kak Dian, pada tanggal 12 februari 2024)

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara dinas sosial dalam pencegahan “lebih lanjut dampak traumatis” yaitu

melalui pendekatan persuasif yang bersifat mendukung dan juga mencegah dalam pergaulan yang faktor risikonya mungkin memperburuk korban.

Dinas sosial juga mencegah dampak traumatis lebih lanjut untuk anak korban eksploitasi. Berikut adalah wawancara penulis dengan anak korban eksploitasi mengenai pendekatan dinas sosial dalam membantu dan memahami tanda-tanda dan gejala traumatis, serta cara mengatasinya.

“awalnya saya susah tidur karena terbayang bayang dengan kejadian yang lalu, setiap saya tutup mata saya selalu melihat kejadian itu. Sesampainya saya di rumah rehabilitasi, saya menceritakan hal tersebut. Saya dinyatakan depresi dengan psikolog. Anak Korban Eksploitasi. Mereka memberikan saran tentang cara mengelola stres dan kecemasan, seperti teknik relaksasi atau latihan pernapasan. Mereka juga membantu saya belajar tentang pentingnya berbicara tentang perasaan saya dan meminta bantuan saat saya merasa sulit. Mereka juga mengajarkan saya teknik pemecahan masalah dan cara untuk menetapkan batasan yang sehat dalam hubungan” (wawancara N, pada tanggal 12 Februari 2024)

Berbeda dengan jawaban Nisa, wulan menceritakan cara melawan traumatisnya yang dibantu oleh dinas sosial

“saya sangat takut dengan orang baru lagi karena telah percaya dengan kejadian seperti kemarin. Tapi setelah dibimbing dan diberi pengertian, saya mulai bertanya-tanya dengan anak-anak lain yang disini. Saya mulai berani menceritakan apa yang saya alami di ruangan situ (psikiater). Setelah itu mereka memberikan saya alat-alat untuk mengatasi stress dan kecemasan, seperti teknik pernapasan dan lain-lain. Mereka juga membantu memproses perasaan yang saya alami” (wawancara W, pada tanggal 12 Februari 2024)

Tak jauh berbeda dengan jawaban wulan. Lisa menceritakan pengalamannya cara dinas sosial membantu melawan traumatisnya.

“disini saya merasa terbantu, mereka pertama kali memberikan saya tempat aman untuk tinggal, memberi makan tanpa harus

bekerja dulu. Tapi yang paling penting mereka mendengarkan tanpa menghakimi dan memahami saya apa yang saya alami. Mereka juga membantu saya memproses perasaan dan memberi saya alat untuk mengatasi kecemasan” (Wawancara L, Pada tanggal 25 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut anak eksploitasi menjelaskan cara pendekatan dinas sosial mengenai “mencegah dampak traumatis lebih lanjut” adalah memberikan saran untuk korban sembuh dari traumatis seperti mengelola stress dan kecemasan.



Gambar 4.2 Memberikan Pembinaan Berupa Mental Dan melakukan olahraga rutin

2. Meyakinkan

Meyakinkan dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi yang dipekerjakan paksa, dinas sosial membangun pendekatan empatik dan berbasis kepercayaan, pendekatan sensitif, edukasi tentang hak hak, dan bantuan dukungan praktis. Berikut Hasil

wawancara penulis dengan kepala rumah perlindungan dan trauma center (RPTC). Terkait pendekatan komunikasi persuasif tentang meyakinkan anak korban eksploitasi, Sebagai berikut:

“Salah satu hal yang paling penting dari pendekatan kami itu membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak yang di eksploitasi, yang kami anggap sebagai langkah awal yang sangat penting. Kami memulainya dengan mendengarkan mereka dengan seksama dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara dan membuatnya nyaman. mengungkapkan pengalaman dan perasaan mereka tanpa takut akan dinilai atau diabaikan” (Wawancara kak Dian, pada tanggal 12 Februari 2024)

Ditambahkan oleh pak Masri selaku Kabid Rehabilitasi sosial, mengenai Hak hak mereka

“Kami juga berusaha memberikan dukungan emosional yang mereka perlukan, menunjukkan bahwa kami siap mendengarkan dan membantu mereka. Setelah hubungan terbentuk, kami mulai mengenalkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai hak-hak mereka. Kami juga mengajarkan mereka tidak pantas untuk dimanipulasi oleh siapapun, kami berikan pengetahuan tentang batasan batasan yang sehat dalam hubungan dan situasi yang tidak boleh mereka terima” (Wawancara Bapak Masri, pada tanggal 19 Februari 2024)

Dari kedua hasil wawancara di atas, dinas sosial menjelaskan tentang meyakinkan yang paling penting untuk korban ialah dengan cara memberinya kenyamanan dan memulai cerita untuk memotivasi mereka. Mereka juga harus mengetahui hak hak mereka yang di salah gunakan oleh orang tuanya.

Ketika berbicara dengan anak korban eksploitasi, penting bagi dinas sosial untuk mengajukan pertanyaan dengan sensitif dan empati. Berikut adalah wawancara penulis dengan anak korban eksploitasi tentang apa yang terjadi jika korban berbicara tentang situasinya di dinas sosial

“awalnya, saya sangat takut dan cemas menceritakan tentang apa yang saya alami, saya merasa terjebak dalam situasi yang sulit dan khawatir tentang konsekuensi yang mungkin mereka akan laporkan saya atau orang tua saya ke polisi. Tapi setelah saya merasa mereka adalah orang baik. Memberikan saya makan dan pelajaran, saya merasa aman dan mulai terbantu. Rasa takut saya sudah hilang” (wawancara N, Pada tanggal 12 februari 2024)

Berbeda jauh dengan nisa, wulan dan nisa memiliki jawaban yang sama mengenai apa yang terjadi jika korban berbicara tentang situasinya

“saya tidak yakin menceritakan tentang situasi saya, saya diberi tahu untuk tidak bicara tentang situasi ini kepada siapapun. Jika saya berbicara saya dan keluarga saya yang tidak aman”

Dari hasil wawancara dengan anak korban eksploitasi, menunjukkan adanya rasa takut dan khawatir yang mendalam tentang konsekuensi yang mungkin terjadi jika mereka berbicara tentang situasi mereka. Ini menunjukkan pentingnya memberi dukungan yang aman dan terpercaya bagi anak-anak dalam situasi serupa agar mereka merasa didengar dan didukung dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Peran dinas sosial juga sangat penting memberikan penjelasan tentang bagaimana meyakinkan korban mengatasi dampak negatif jika ingin melanjutkan “pekerjaan” mereka. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala Rumah perlindungan dan trauma center (RPTC)

“Kami menjelaskan bahwa mereka tidak pantas untuk dieksploitasi dan memiliki hak untuk hidup dengan aman dan merasa berharga. Fokus komunikasi persuasif kami adalah membangun kepercayaan diri mereka dan memberi dorongan agar mereka bisa memutuskan hubungan yang merugikan. Hal ini membantu anak-anak melihat bahwa ada harapan untuk kehidupan yang lebih baik di luar sana. Selain itu, kami juga melibatkan keluarga dan masyarakat untuk memberikan dukungan tambahan dan memastikan bahwa anak-anak memiliki jaringan sosial yang solid. Dengan pendekatan ini,

banyak anak setelah keluar dari RPTC yang mengalami perubahan yang positif ” (Wawancara kak Dian, pada tanggal 12 Februari 2024)

Selain itu Pak kabid Rehabilitasi Sosial menjelaskan bahwa

“kami, meyakinkan anak-anak biasanya dengan cara, Bahasa kasarnya “mencuci otak“ mereka seperti memberitahunya dampak negatif tereksplorasi itu sendiri. Kami tak henti-henti mengingatkan, memberi dukungan emosional, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberitahu informasi tentang Pendidikan, memberikan dukungan untuk Pendidikan, dan menjadikan teladan yang baik”

Dari kedua hasil wawancara tersebut, dinas sosial meyakinkan anak korban eksploitasi dengan cara membangun kepercayaan diri korban, memberi dorongan positif memberi dukungan untuk melanjutkan sekolahnya.

Anak korban eksploitasi terpengaruh dengan lingkungan dimana seumurannya mereka telah mampu mendapatkan penghasilan. Berikut adalah wawancara penulis dengan anak korban eksploitasi yang dipekerjakan paksa tentang faktor yang membuatnya tertarik untuk melanjutkan pekerjaan tersebut meskipun menyadari resiko dan dampak negatifnya.

“Saya tahu bahwa pekerjaan ini berisiko dan saya sering merasa tidak nyaman. Tapi, saya merasa terikat dengan pekerjaan ini karena saya memiliki tanggung jawab untuk mendukung keluarga saya. Mereka mengandalkan uang yang saya bawa pulang setiap hari untuk kebutuhan sehari-hari, saya merasa bahwa pekerjaan ini memberi saya rasa harga diri dan rasa pencapaian, saya khawatir bahwa jika saya berhenti, orang-orang di rumah akan kehilangan apa yang mereka butuhkan” (wawancara N, pada tanggal 12 Februari 2024)

Berbeda dengan jawaban nisa, wulan menjelaskan

“salah satunya adalah ancaman, mereka mengancam akan menyakiti saya atau keluarga saya jika saya mencoba melarikan diri atau memberitahukan kepada siapapun tentang situasi saya. Jadi, saya merasa tidak punya pilihan selain melanjutkan pekerjaan itu” (wawancara W, Pada tanggal 12 Februari 2024)

Tak jauh berbeda dengan jawaban wulan, Lisa juga menambahkan penjelasan

“saya merasa bahwa jika saya meninggalkan pekerjaan tersebut. Saya akan meninggalkan teman teman saya yang juga dalam situasi yang sama. Saya merasa tanggung jawab untuk melindungi mereka meskipun saya tahu bahwa itu bisa membahayakan diri saya sendiri”

Dari hasil wawancara dengan anak korban eksploitasi menunjukkan bahwa faktor utama yang membuatnya tertarik untuk melanjutkan pekerjaan tersebut meskipun resiko dan mempunyai dampak negatifnya adalah tanggung jawab untuk membiayai keluarganya serta rasa harga diri. Meskipun menyadari bahwa ada resiko yang terlibat, anak tersebut merasa sulit untuk melihat alternatif yang dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk keluarganya dan merasa khawatir tentang konsekuensi jika mereka berhenti dari pekerjaan tersebut.



Gambar 4.3 memberikan pembinaan secara rohani pada korban

3. Ajakan bertindak

Ajakan bertindak dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi yang dipekerjakan paksa, dinas sosial kota Makassar melakukan pendekatan berupa berpartisipasi dalam kegiatannya, dan juga dukungan, kolaborasi dengan beberapa jaringan. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan kepala rumah perlindungan dan trauma center terkait pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi tentang Ajakan bertindak. Sebagai berikut:

“Kami telah melihat hasil yang positif dari pendekatan ini. Banyak anak yang awalnya ragu-ragu untuk bertindak akhirnya mulai memperlihatkan keberanian dan inisiatif untuk mencari bantuan. setelah merangsang dan meyakinkan anak-anak, kami membuat janji pada mereka keluarnya dari rumah perlindungan dan trauma

center (RPTC) harus sekolah. Dan kami juga bekerja sama dengan dinas Pendidikan, RT RW tempat tinggalnya untuk membantu mereka dalam hal biaya dan akses Pendidikan lainnya” (Wawancara D, pada tanggal 12 Februari 2024)

Tidak jauh berbeda dengan jawaban kbid rehabilitas mengenai

ajakan bertindak pada anak korban eksploitasi dipekerjakan paksa, sebagai berikut:

“kami telah mengidentifikasi beberapa anak, di antaranya termasuk anak anak yang merasakan takut dan tidak nyaman dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka terjebak dan tidak memiliki pilihan lain selain bekerja demi kebutuhan keluarga mereka, ada yang disuruh untuk bekerja demi uang arisan atau uang untuk membayar cicilan motor orang tuanya, dan juga dampak yang mereka hadapi saat tidak mencari uang yaitu tidak diberi makan oleh orang tuanya di saat saudaranya makan makanan yang disediakan” (Wawancara kak Dian, pada tanggal 12 Februari 2024)

Dari kedua hasil wawancara tersebut, Peran dinas sosial untuk pendekatan komunikasi ajakan bertindak. Dinas sosial melakukan pendekatan berupa. Mengajak korban untuk bersekolah kembali

Tahapan ajakan bertindak anak korban eksploitasi mengenai perasaannya ketika seseorang mengajaknya untuk melakukan sesuatu yang mereka tahu tidak benar atau berbahaya

“pada saat saya di suruh melakukan hal tersebut saya merasa sangat sulit. Saya takut jika saya menolak, orang tua saya akan marah atau tidak suka pada saya. Jika saya tidak melakukan hal itu, maka saya tidak diberi makanan sedangkan saudara saudara saya makan makanan enak karena melakukan hal itu” (wawancara N, pada tanggal 12 februari 2024)

Tak jauh berbeda dengan nisa, wulan dan nisa juga memberikan jawaban yang hamper sama.

“saya tidak tahu kepada siapa saya bisa berbicara, tanpa takut mendapatkan hukuman atau pembalasan. Kadang kadang, saya berharap ada seseorang yang bisa membantu saya keluar dari situasi ini. Saya merasa bersalah dan berat hati. Saya tahu bahwa saya telah melakukan sesuatu yang salah, tetapi pada saat bersamaan, saya tidak tahu apa yang bisa saya lakukan. Di satu sisi saya juga merasa kalau saya tidak melakukannya, saya pasti tidak di beri makan atau pakaian yang layak”

Dari hasil wawancara dengan anak korban eksploitasi dapat disimpulkan anak yang mengalami eksploitasi tersebut merasa terpaksa melakukan pekerjaan. karena ketika mereka tidak melakukan hal tersebut apa yang seharusnya mereka dapatkan tidak mereka dapatkan. Seperti makanan, mainan, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak pantas. Apa lagi perbuatan tersebut dilakukan oleh orang tuanya sendiri.

Dinas sosial dan Dinas pendidikan kota Makassar melakukan kolaborasi untuk anak korban eksploitasi itu sendiri. Berikut adalah wawancara penulis dengan kepala rumah perlindungan dan trauma center (RPTC) mengenai apa partisipasi dinas sosial dengan dinas pendidikan

“kami dari Dinas sosial itu sendiri mengajak RT, RW tempatnya tinggal menegur orang tua anak untuk tidak lagi mengeksploitasi anaknya, setelah itu, kami bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar anak tersebut kembali bersekolah, dan menguruskan kartu Indonesia pintar (KIP) itu sendiri“

Tak jauh berbeda dengan jawaban dari staff dinas sosial dari Rumah Rehabilitasi dan Trauma Center (RPTC). Pak Masri, selaku Kabid Rehabilitasi Sosial juga menjelaskan

“Beberapa anak mengalami tekanan fisik dan emosional dari orang tuanya atau keluarganya untuk terus bekerja. Nah maka dari situ

kami dari Dinas sosial, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan kota Makassar untuk menyekolahkan dan membuatnya Kartu Indonesia Pintar (KIP)“ (Wawancara Pak Masri, pada tanggal 19 Februari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut cara dinas sosial terkait ajakan bertindak mencakup strategi yang mendorong keterlibatan aktif dan memberdayakan anak anak dalam proses pemulihan. Dinas sosial juga menegur orang tua dari anak eksploitasi agar mereka tidak lagi membiarkan anaknya mencari uang dijalanan, dan juga dinas sosial memberikan peringatan jika saat anaknya di tangkap kembali mereka harus melakukan konsekuensinya.

Tabel 4.2 Jumlah Anak Yang Bersekolah Pertahun

Tahun	Jumlah Anak Yang Bersekolah	
	Perempuan	Laki laki
2022	86 Orang	67 Orang
2023	98 Orang	79 Orang
2024	20 Orang	11 Orang

Sumber: RPTC Dinas Sosial kota Makassar



Gambar 4.4 melakukan pembinaan Sosial Pada Anak Jalanan

C. Pembahasan Pelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil penelitian informan bisa dilihat bahwa peran Dinas sosial kota Makassar pada anak korban eksploitasi tergantung komunikator dan komunikan. Dinas sosial sudah berpengaruh besar dan bertanggung jawab dalam anak anak korban eksploitasi, dengan hasil yang sudah dipaparkan di atas. Menyimpulkan dengan tiga Langkah menurut indikator teori (Bambang D Prasetyo,dkk: 2020), yakni Merangsang, Meyakinkan, Dan Ajakan bertindak.

Menurut pasal 1 dalam Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang beraktifitas dijalanan antara 4-8 jam perhari. Pada dasarnya Dinas Sosial dalam melakukan penanganan anak jalanan berdasarkan Peraturan Daerah no.2 tahun 2008 yang termasuk dalam program pembinaan anak jalanan. Pembinaan pencegahan adalah Langkah yang dilakukan demi mengurangi atau mencegah anak turun kejalanan.

Dinas sosial kota Makassar berperan penting untuk anak anak yang

tereksploitasi. Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian bagaimana peran dinas sosial dalam pendekatan komunikasi persuasif pada anak korban eksploitasi di pekerjaan paksa di kota Makassar. Namun, yang menjadi masalah adalah sejauh mana pemahaman anak akan hak mereka, kondisi ekonomi dan sosial yang buruk, dan juga trauma ketakutan mereka.

Setelah melakukan penelitian mendalam dan observasi langsung dengan informan yang bersedia untuk di wawancarai. Kemudian hasil penelitian tersebut di kumpulkan, disusun, analisis dan dijelaskan dalam bentuk penyajian data.

Pada penelitian ini, menyelesaikan masalah menggunakan Teori Bambang D Prasetyo, Nurfian S. Febriani, Erwin P. Betinghaus pada Tahun 2020. Pemakaian teori ini sangat penting di lakukan, karena memiliki keterkaitan satu sama lain.

1. Merangsang

Tim Reaksi Cepat Saribattang bertanggung jawab atas penanganan dan perlindungan anak korban eksploitasi di Kota Makassar, dengan fokus utama pada pengelolaan rangsangan yang bersifat mendukung, rehabilitatif, dan pencegahan lebih lanjut terhadap dampak traumatis pada anak-anak tersebut.

Dinas sosial menjelaskan dalam proses pembinaan anak jalanan ada beberapa tahap, tahap pertama yaitu ketika anak jalanan di Razia oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) Saribattang. TRC saribattang terbentuk untuk memberantas anak jalanan, gepeng, pengemis, dan sebagainya. TRC

saribattang melakukan pendataan awal, seperti data diri anak jalanan dan orang tuanya, Alamat dan pekerjaan orang tua mereka. Tahap kedua dari hasil pendataan, maka dari TRC saribattang membawa anak tersebut ke Rumah Perlindungan dan Trauma Center (RPTC) untuk melakukan pembinaan.

Dari pembinaan melalui sakti Pekerja Sosial (Peksos) melakukan *Home Visit* atau peninjauan langsung di rumah tempat tinggal mereka, agar lebih mengetahui dan mendalami masalah apa yang di hadapi anak jalanan tersebut. Setelah melakukan *home visit* Peksos juga memberikan motivasi berupa cerita dan mengaitkan pembebasan dari pekerjaan paksa dengan pencapaian impian mereka, menjelaskan bahwa kebebasan dari situasi yang merugikan ini dapat menjadi langkah awal menuju cita-cita mereka. Dinas sosial juga menjelaskan bahwa pemerintah menyediakan informasi dan sumber daya seperti mengadakan sosialisasi untuk anak kedepannya dan dapat memberikan perlindungan dan dukungan kepada mereka dalam proses pembebasan.

Dari hasil penelitian dengan dinas sosial, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam membantu mereka adalah dengan berkomunikasi secara persuasif. Menurut Larson komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens.,biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional ,aspek simpati dan empati seseorang dapat di gugah (Suparyanto & Rosad, 2020). Dinas sosial

berusaha untuk melakukan komunikasi secara persuasi dengan cara mendekatkan diri kepada korban, membuat korban merasa nyaman agar korban membuka diri, maksud dari membuka diri adalah korban tersebut bisa lebih leluasa bercerita tentang apa yang mereka rasakan tanpa adanya tekanan di sekitarnya. Dinas sosial juga memahami apa yang mereka inginkan untuk masa depannya dan apa yang bisa membuatnya Bahagia, dan membantu untuk mengetahui tujuan dan harapan mereka. Seperti yang dikatakan oleh (Gerdiyan dan gumgum 2013:7) pada bukunya. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cararasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah

Dengan pendekatan yang berorientasi pada pemahaman, empati, dan dukungan, dinas sosial berupaya untuk membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak korban eksploitasi. Tidak hanya memberikan bantuan praktis dalam pembebasan mereka dari pekerjaan paksa, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial yang mereka butuhkan untuk pulih dari pengalaman traumatis mereka dan memulai kembali hidup dengan harapan dan optimisme.

Dari hasil penelitian dengan korban eksploitasi, pada saat melakukan komunikasi persuasif dengan dinas sosial yang bertujuan untuk mempengaruhi anak korban eksploitasi keluar dari situasi tersebut. Korban tersebut pada awalnya merasa takut dan ragu untuk bercerita, mereka

gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dinas sosial berperan penting untuk merubah anak tersebut dengan cara mendukung secara emosional agar mereka merasa dilindungi dan tidak merasa kehilangan rasa harga dirinya.

Dinas sosial juga membina korban dengan cara mengajarkan pelajaran dasar maupun religius. Mereka mengajarkan seperti berhitung, membaca, mengajarkannya sholat 5 waktu, dan lain lain. Tindakan tersebut merupakan sesuatu bentuk rehabilitatif dari dinas sosial yang bertujuan untuk pulih dan berkembang, maksud dari pulih dan berkembang adalah mengatasi trauma yang mereka alami, memulihkan rasa percaya diri dan harga diri, serta melanjutkan pertumbuhan mereka sebagai individu yang sehat dan bahagia. Tujuannya adalah untuk membantu anak korban eksploitasi mencapai keinginan mereka dan membantu mereka membangun masa depan yang lebih baik.

2. Meyakinkan

Tim Reaksi Cepat Saribattang Dinas Sosial Kota Makassar bersungguh-sungguh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan meyakinkan anak-anak korban eksploitasi untuk pulih dan membangun masa depan yang lebih baik. Contohnya Konseling dan Dukungan Psikososial dimana penyediaan layanan konseling dan dukungan psikologis yang intensif dapat membantu anak anak meyakini bahwa mereka dapat pulih dari pengalaman traumatis yang mereka alami. Tim berkomitmen untuk membangun ketahanan psikologis anak-anak agar mereka dapat mengatasi dampak

negatifnya.

Dinas sosial dalam membangun empati dan kepercayaan agar meyakinkan anak korban untuk keluar dari situasi tersebut menggunakan pendekatan komunikasi persuasif. Menurut (Jalaluddin Rakhmat 2000:18), pada komunikasi persuasif penyampaian pesan dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikan yang terjadi secara suka rela tanpa adanya paksaan. Maksud dari meyakinkan jika korban tidak ingin keluar dari situasi tersebut adalah tindakan yang dapat merugikan korban secara serius, dan tidak sesuai dengan prinsip keadilan, agar tidak ada lagi anak tereksplorasi untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu, dinas sosial juga berusaha memberikan dukungan emosional yang mereka perlukan berupa psikiater.

Dari hasil penelitian dengan dinas sosial. Salah satu hal yang paling penting dari pendekatannya adalah membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak tersebut, dianggap sebagai langkah awal yang sangat penting. Setelah hubungan terbentuk, dinas sosial mulai mengenalkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai hak-hak mereka. Dinas sosial juga menjelaskan bahwa hak-hak mereka yang di salahgunakan oleh orang tuanya sendiri dan orang lain. Mereka juga tidak pantas untuk dieksplorasi dan memiliki hak untuk hidup dengan aman dan merasa berharga. Seperti yang dikatakan (Dedy Hjamaluddin Malik & Yosol Iriantoro, 1994) usaha sadar untuk merubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasikan motif-

motif orang ke arah tujuan yang sudah ditetapkan

Dari hasil penelitian dengan anak korban eksploitasi, korban bekerja dengan berjualan tissue diruas jalan dan tempat-tempat wisata di kota Makassar. Korban juga menunjukkan faktor utama yang membuatnya tertarik melanjutkan pekerjaan tersebut adalah korban merasa bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga merasa khawatir tentang konsekuensinya jika mereka berhenti dari penjualan tissue, atau menjual diri walaupun risikonya mereka kehilangan masa kecilnya.

3. Ajakan bertindak

Tim Reaksi Cepat Saribattang Dinas Sosial Kota Makassar terkait ajakan bertindak pada anak korban eksploitasi mencakup serangkaian strategi yang mendorong keterlibatan aktif dan memberdayakan anak-anak dalam proses pemulihan. Salah satu contohnya adalah pemberdayaan melalui pendidikan yang dimana menyediakan akses pendidikan yang memungkinkan anak-anak memahami lebih banyak tentang dunia, mendorong rasa ingin tahu, dan membuka peluang baru bagi mereka. Pendidikan berperan penting dalam memberdayakan mereka untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Sebagian besar anak-anak yang dinas sosial temui merasakan takut dan ketidaknyamanan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka merasa terjebak dan tidak memiliki pilihan lain selain bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Beberapa di antara mereka disuruh untuk bekerja demi mendapatkan uang arisan atau untuk membayar cicilan motor orang tua mereka. Dampak dari situasi ini terkadang sangat menyedihkan, seperti tidak

diberi makan oleh orang tua mereka ketika saudara mereka dapat menikmati makanan yang disediakan.

Dari hasil penelitian dengan Dinas Sosial Kota Makassar, yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Makassar untuk memberikan solusi yang berkelanjutan bagi anak-anak eksploitasi. Langkah pertama yang dinas sosial ambil adalah menyediakan akses pendidikan yang layak bagi mereka dan juga berupaya untuk menyekolahkan anak-anak di sekolah negeri dekat rumah mereka, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membuka pintu menuju masa depan yang lebih baik. Seperti menurut (Widjaya,1986:26) sebelum kita ingin orang lain tersebut berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku yang sama dengan kita. Maka kita harus mempengaruhi orang lain tersebut terlebih dahulu.

Oleh karena itu, dinas sosial juga bekerja sama dengan masyarakat untuk memberikan dukungan dan perlindungan tambahan bagi anak-anak eksploitasi. Dinas sosial berkomitmen dengan korba setelah pulang dari rumah perlindungan dan trauma center (RPTC) untuk memastikan bahwa hak-hak dan kebutuhan dasar mereka terpenuhi, serta membantu mereka untuk keluar dari lingkaran eksploitasi dan kemiskinan.

Melalui kerjasama antar instansi dan komitmen untuk memberikan perubahan positif dalam kehidupan anak-anak korban eksploitasi, dinas sosial berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi mereka. seperti pendapat (Winston Brebck dan William Howell:1994)

Komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka. Dengan cara ini, dinas sosial berupaya untuk memberikan mereka kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berpotensi dan mandiri.

Dari hasil penelitian dengan anak korban eksploitasi, anak yang mengalami eksploitasi merasa terpaksa untuk melakukan pekerjaan tersebut karena ia harus melupakan waktunya untuk bermain. Karena jika korban tidak melakukan perintah dari orang tuanya, mereka tidak diberi makanan sedangkan saudaranya diberi makanan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) dari hasil indikator merangsang, Dinas Sosial membantu mereka pulih dari pengalaman traumatis. Dinas sosial menyediakan psikolog untuk anak korban eksploitasi. (2) dari hasil indikator meyakinkan, Dinas sosial melakukan pendekatan untuk meyakinkan anak korban keluar dari situasi tersebut, seperti memberitahu hak haknya. (3) dan dari hasil indikator ajakan bertindak, Dinas sosial bekerja sama dengan Dinas pendidikan kota Makassar untuk mengajak anak korban untuk bersekolah dan memfasilitasikannya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat saran ataupun masukan yang ingin penulis sampaikan, terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, sebagai berikut:

1. Dinas sosial harus melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur terhadap program yang telah dilaksanakan untuk anak anak korban eksploitasi, tak hanya itu dinas sosial juga harus menangkap orang tua yang mengeksploitasi anaknya.
2. Orang tua yang mengeksploitasi anaknya, ikut serta di rehabilitasi dan mengikuti pelatihan dan kegiatan

3. Anak korban eksploitasi jangan takut bicara, berbicaralah dengan orang yang kalian percayai, seperti guru atau petugas sosial. Dan jangan lupa perhatikan keselamatan diri sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W Widjaja. (1986). Individu, Keluarga Dan Masyarakat. Jakarta: Akademi Persindo
- Abdhal, Y. (2022). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*.
- Albab, F. (2021). Urgensi mencegah tindakan eksploitasi anak dengan implementasi program tribina keluarga sejahtera. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(4), 1–15.
- anaomimeliana, A., Pembimbing, yahocoid, Efni Salam, N., & Si, M. (2014). STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK KARYAWAN PT. DIMAS DRILLINDO CABANG DURI PROVINSI RIAU. In *Jom Fisip* (Vol. 1, Issue Oktober).
- badan pusat statistik. (n.d.).
- BAPPENAS RI. (2002). Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Arsyad, Azhar, 190211614895*, 1–44. <https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>
- Effendy, Onong Uchjana, 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Fauzan Khibran, M., Hasni, H., Kadir, R., Syukur, M., & Ridwan Said Ahmad, M. (2023). Eksploitasi Anak Usia Dibawah Umur Sebagai Pengemis di Lampu Merah di Kota Makassar. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 164–171. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.759>
- Kamrin, K. (2022). Kehidupan Sosial Anak Jalanan di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(1), 890–897. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.697>
- Miris! Orangtua Eksploitasi Anak di Makassar Disuruh Mengemis di Jalan.* (n.d.).
- Prasetyo, Bambang D., and Nufian S. Febriani. Strategi Branding: Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suparyanto, & Rosad. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Mendukung Komitmen. *Modul Komunikasi Persuasif*, 5(3), 248–253.

Teori, A. K. (n.d.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*.

Wahyudi, A., Usman, J., & Mone, A. (2021). Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Journal.Unismuh*, 2(4), 1287–1299.

Yonatan, A. Z. (2022). *Wawancara Adalah: Jenis, Teknik, Tujuan, dan Langkah-langkah*.

Zellatifanny, cut medika dan bambang mudjiyanto. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom Jurnal Media Dan Komunikasi*.





L
A
M
P
I
R
A
N



Dok 1: Logo Dinas Sosial



Dok 2 : Proses Pembinaan Anak Jalanan



Dok 3:wawancara anak korban eksploitasi dan kepala rumah rehabilitasi



Dok: Bentuk Dinas Sosial Kota Makassar memperingati masyarakat



Dok 4: wawancara dengan Kepala bidang Rehabilitasi Sosial dan ikut serta mendampingi anak jalanan



Universitas
Muhammadiyah
Makassar

Majlis - Penguasaan - Ilmu-ilmu

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Makassar Jln. Lattre 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 25W Makassar 90221

Telp. (0411) 864 972 Fax. (0411) 865 588

E-mail: fss@unismuh.ac.id

Official Web : <https://unismuh.ac.id>

Nomor : 0144/FSP/A.6-VIII/V/1445H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Peneliti dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Ziti Faradiba Aulia

S t a m b u k : 105651106120

J u r u s a n : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : Di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar*

Judul Skripsi : *"Peran Dinas Sosial dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif pada Anak Korban Eksploitasi (Dipekerjakan Paksa) di Kota Makassar"*

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 31 Januari 2024

Ketua Jurusan

Syarif, S.Sos., M.Si
NBM: 923 568



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 04172 For (041) 1965108 Makassar 90221 e-mail: lp3@umh.ac.id

Nomor : 3548/05/C.4-VIII/1/1445/2024

31 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Decan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0144FSP/A.6-VIII/1/1445/2024 tanggal 31 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ZITI FARADIBA AULIA

No. Stambuk : 10565 1106120

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI PERSUASIF PADA ANAK KORBAN EKSPLOITASI (DIPEKERJAKAN PAKSA) DI KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2024 s/d 7 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ziti Faradiba Aulia
Nim : 105651106120
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Ziti Faradiba Aulia - 105651106120

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

3%

2

adeputrasetiawansyahblog.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On 2%



turnitin



BAB II Ziti Faradiba Aulia - 105651106120

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

22 %
INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	m.tribunnews.com Internet Source	3 %
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3 %
3	repository.umy.ac.id Internet Source	3 %
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3 %
5	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	2 %
6	eprints.umpo.ac.id Internet Source	2 %
7	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	2 %
8	ejournal.alkhoziny.ac.id Internet Source	2 %
9	www.dictio.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



BAB III Ziti Faradiba Aulia - 105651106120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unida.ac.id
Internet Source

2%

2

digilib.unifa.ac.id
Internet Source

2%

3

lapor.go.id
Internet Source

2%

4

id.scribd.com
Internet Source

2%

5

jurnal.uin-antasari.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Ziti Faradiba Aulia - 105651106120

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX **9%** INTERNET SOURCES **1%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BAB V Ziti Faradiba Aulia - 105651106120

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
----------	--	-----------

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Ziti Faradiba Aulia Basma, Lahir di Makassar, 28 Agustus 2002, anak ke-3 dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan Alm Muh Basir dan Almh Hj. A. Kumalasari Mustabi, Memiliki 2 Kaka yang bernama Muh Fadly resky Praditya Basma dan Muh Fiqri Anugrah Basma, memiliki 2 adik yang bernama Muh Farhan Basma dan Ziti Mutmainnah Basma.

Penulis pertama kali masuk ke dunia pendidikan formal pada tahun 2008 memasuki Sekolah Dasar di SD Kip Bara Baraya 1 dan tamat pada tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartika Wirabuana XX-1 Makassar dan tamat pada tahun 2017, setelah tamat SMP, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA 9 Makassar dan tamat pada tahun 2020, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Jurusan Ilmu Komunikasi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dalam menjalankan aktivitas akademik diperguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Dinas Sosial dalam Pendekatan Komunikai Persuasif Pada Anak Korban Eksploitasi di Kota Makassar” pada tahun 2024.